

PERANAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR PADA ANAK USIA DINI

Nikma Tussa'ada Tul Fitri¹, Mardiah Hayati², Leni Maimuna³

¹Sekolah Tinggi Ilmu Psikologi Widya Dharma Palembang

²AMIK Bina Sriwijaya Palembang

nikmatussaadafitri@gmail.com¹, avatya.putri@gmail.com², lenimaimuna@gmail.com³

Received: 1 Maret 2024

Revised: 05 Maret 2024

Accepted: 13 Maret 2024

KEYWORDS

Democratic parenting
Permissive parenting
Authoritarian parenting
Learning achievement

ABSTRACT

Parental parenting styles have an impact on children's learning achievement at school. This research aims to determine the role of parenting styles on children's achievements at school, especially children at the Al-Mubarak Palembang IT Kindergarten. This research uses a qualitative method with a descriptive approach, the data sources obtained are teachers, parents and students. There are 3 parenting patterns applied in this school, namely authoritarian parenting, permissive parenting and democratic parenting. Of the 20 students, 1 parent applies authoritarian parenting, 3 parents apply permissive parenting and 16 democratic parenting. Data collection uses the observation method, interviews and documentation, data analysis methods using qualitative descriptive methods, namely presentation in written form and explaining what is in accordance with the data obtained from the research results. Based on the research results, it can be concluded as follows: (1) parents who apply an authoritarian parenting style make children tend to be shy and lack self-confidence so that children's low learning achievement is self-confident. (2) parents who apply a permissive parenting style make children tend to seek the teacher's attention so that their learning achievement is low. (3) parents who apply a democratic parenting style make children confident, able to understand learning material and have good learning achievements.

Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak. Hal tersebut dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Ayat 14 menyebutkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Implikasi adanya aturan tersebut menuntut adanya peranan orangtua, keluarga, dan pemerintah setempat untuk wajib membina anak usia dini (Tambun et al., 2020). Masa perkembangan anak usia dini membutuhkan stimulus untuk meningkatkan perkembangan kognitif, keterampilan fisik dan kemampuan mengeksplorasi lingkungan tanpa bergantung dengan orangtua (Murni, 2017).

Perkembangan anak usia dini sangat bergantung dengan keluarga terutama gaya pengasuhan yang diberikan orangtua. Gaya pengasuhan merupakan bentuk interaksi antara orangtua dan anak, tiga bentuk gaya pengasuhan yaitu pengasuhan otoriter, permisif dan demokratis (Mount & Allen, 2019). Gaya pengasuhan berdampak pada karakter anak secara genetik (Purwanto et al., 2020), perilaku anak terhadap relasi dan identitas budaya (Sanvictores & Mendez, 2022). Menurut Baumrind (dalam Mount & Allen, 2019) mengidentifikasi pengasuhan otoriter memiliki standar mutlak dituruti anak, satu arah, orangtua ketat terhadap

hukuman, tidak ada kompromi dan sedikit pujian atau penghargaan. Gaya pengasuhan permisif cenderung memberikan pengasuhan yang longgar, tidak ada tuntutan dan menuruti kemauan anak. Pada pengasuhan demokratis merupakan gaya pengasuhan yang memberikan kebebasan anak namun orangtua tetap mengendalikan dan mengawasi anak dengan batasan tertentu.

Pendidikan anak usia dini menuntut adanya keterampilan kemandirian, bersosialisasi, mengendalikan emosi dan mengerjakan tugas-tugas harian. Pendidikan anak usia dini bertujuan memberikan rangsangan pendidikan untuk membentuk kesiapan pendidikan lebih lanjut dengan strategi yang mengedepankan aktivitas menyenangkan (Yuliantina, 2021). Pengalaman belajar anak usia dini di lembaga pendidikan dapat mengukur prestasi belajar anak (Hermanto, 2021). Fasilitas dan sarana pembelajaran di PAUD mempengaruhi minat anak untuk belajar dan meningkatkan prestasi belajar anak (Angelly et al., 2022). Kurangnya sarana pembelajaran di lembaga akan mempengaruhi prestasi belajar anak (Nasution et al., 2023).

Hal lain yang mempengaruhi prestasi belajar anak selain sarana dan prasarana sekolah adalah peran orangtua. Keterlibatan orangtua untuk mendampingi proses pembelajaran anak mempengaruhi prestasi belajar anak (Dewi et al., 2022) dan gaya komunikasi antara orangtua dan anak (Gea & Malelak, 2023). Ketika orangtua mampu mengkomunikasikan harapan pada anak dan memahami kesulitan anak dapat membantu anak mengembangkan potensi diri. Berdasarkan pendapat di atas peneliti berkesimpulan bahwa gaya komunikasi orangtua dan keterlibatan orangtua pada pembelajaran anak mempengaruhi prestasi belajar, sehingga gaya pengasuhan berdampak pada prestasi anak.

Diana Baumrind menyebutkan ada tiga gaya pengasuhan yang diterapkan orangtua. Setiap gaya pengasuhan memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing terhadap tumbuh kembang anak (Fadlillah & Fauziah, 2022). Prestasi belajar merupakan kegiatan belajar untuk mengukur seberapa jauh perubahan perilaku siswa setelah menghayati proses belajar. Berdasarkan permasalahan di atas peneliti ingin mengkaji lebih dalam mengenai gaya pengasuhan orangtua yang diterapkan terhadap prestasi belajar anak usia dini di TK.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang akan dilakukan merupakan jenis penelitian kualitatif dengan metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lainnya secara holistik, serta dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata menggunakan bahasa pada suatu konteks khususnya yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Lokasi penelitian di TK IT Al-Mubarak Palembang. Wali murid berasal dari tingkat pendidikan dan latar belakang yang berbeda-beda. Ada yang berasal dari pegawai negeri, pegawai swasta, TNI, pedagang, wiraswasta, guru dan buruh. Dari berbagai latar belakang keluarga yang berbeda tersebut telah membentuk pola asuh orang tua yang berbeda-beda di dalam keluarga dan diprediksikan dari pola asuh orang tua yang berbeda-beda itu mempengaruhi prestasi belajar anak.

Jumlah siswa yang menjadi responden penelitian ada 20 orang, 13 orang perempuan dan 7 orang anak laki-laki. Hasil asesmen peneliti menunjukkan orangtua menerapkan pola asuh berbeda-beda. 1 orangtua siswa menerapkan pola asuh otoriter, 3 orangtua siswa menerapkan pola asuh permisif dan 16 orangtua siswa menerapkan pola asuh demokratis atau aotriatif.

HASIL PENELITIAN

Peneliti melakukan wawancara dengan orang tua siswa, untuk mengetahui pola asuh yang mereka terapkan dalam mendidik anak-anak di rumah. Berikut ini adalah deskriptif hasil wawancara:

Orang tua MA yang menerapkan pola asuh otoriter, semua kegiatan MA dibatasi. Anak dilarang bermain diluar rumah, orang tua MA juga melarang keras untuk anaknya bersekolah

saat ini. Orang tua FA, AR dan MZ yang cenderung menerapkan pola asuh Permisif dimana situasi orang tua yang bekerja sehingga jarang berkomunikasi anak sehingga kegiatan anak tanpa pengawasan orang tua sedangkan orang tua AF, SH, QT dan AZ yang cenderung menerapkan pola asuh demokratis. Orang tua yang mementingkan perasaan anak, memberi kebebasan anak untuk berinteraksi namun tetap dalam pengawasan orang tua.

Hasil penelitian diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan kepada sejumlah subjek untuk mengetahui peran pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar siswa di TK IT AL Mubarak Palembang. Para subjek memberikan keterangan:

“Saya termasuk orang tua yang tidak memberi kebebasan pada anak untuk bermain diluar rumah bahkan bersama sepupunya sekalipun. Saya juga melarang MA untuk bersekolah saat ini karena masih maraknya virus. Saya membatasi interaksi pada anak. Saya akan menghukum MA jika ia melakukan kesalahan (cubit). Saya jarang untuk menghadiri kegiatan sekolah. Pengasuhan yang saya terapkan ini sangat baik untuk membentuk karakter anak saya menjadi bertanggung jawab karena orang tua saya juga menerapkan hal yang sama pada saya”. (Hasil wawancara dengan orang tua MA 12 juli 2021).

Hasil wawancara yang diberikan pada orang tua MA yang Otoriter, berbeda pula pada orang tua yang cenderung Permisif sebagai berikut:

“Semua kebutuhan anak saya penuhi, bekerja untuk memenuhi kebutuhan anak. Saya tidak memberi les tambahan diluar sekolah. saya pulang bekerja sore hari sehingga jarang untuk interaksi, dan ia suka iri pada adiknya karena ketika pulang saya menanyakan adiknya terlebih dulu. Saya akan memberinya hadiah jika ia melakukan kebaikan dan memberinya hukuman ketika melakukan kesalahan. Saya jarang sekali hadir dalam kegiatan sekolah. pengasuhan yang saya terapkan sudah baik untuk perkembangan prestasinya, karena saya bekerja juga untuk kebutuhannya .” (Hasil wawancara orang tua FA 15 Juli 2021).

Sedangkan menurut orang tua AF yang cenderung demokratis sangat berbanding terbalik dari paparan yang diatas, dengan hasil sebagai berikut:

“AF dirumah anak yang baik selalu mengalah pada adiknya, saya akan mengecek bukunya ketika pulang sekolah jika ada PR saya akan menemaninya dan mengajarkannya langsung. Kegiatan sekolah saya akan mendampinginya dan aktif mengikutinya, ketika ia melakukan kebaikan saya akan memberinya reward walau sekedar tepuk tangan.”

Dari hasil paparan pola asuh orang tua yang diterapkan di TK IT AL Mubarak Palembang menghasilkan prestasi anak disekolah sebagai berikut:

Orang tua MA yang otoriter membuat MA menjadi pemalu dan kurang percaya diri, sulit memahami materi dari guru, belum mampu mengenal huruf dan angka sehingga prestasi belajarnya disekolah rendah sebaliknya, orang tua FA, AR dan MZ yang cenderung permisif membuat anak menjadi lebih manja pada gurunya, emosi yang tinggi namun sangat percaya diri. Tetapi dalam belajar anak belum mampu mengenal huruf dan angka sehingga prestasi belajar anak masih dalam kategori kurang baik sedangkan orang tua AF,SH, QT dan AZ yang cenderung demokratis menjadikan anak sangat percaya diri tidak malu untuk bertanya serta mudah untuk bersosialisasi bahkan sudah mampu membaca beberapa kata sehingga prestasi belajarnya sangat baik.

PEMBAHASAN

Gaya pengasuhan yang diterapkan oleh orangtua dan wali murid di TK IT Al Mubarak mayoritas menggunakan gaya pengasuhan demokratis. Hasil wawancara dan bukti

dokumentasi dari nilai raport tugas harian siswa. Gaya pengasuhan demokratis yang diterapkan orangtua ditunjukkan pada sikap orangtua yang memberikan pilihan pada anak, memberikan konsekuensi dan memfasilitasi anak untuk mengeksplorasi kemampuan diri. Gaya pengasuhan otoriter ditunjukkan pada perilaku orangtua yang cenderung membatasi perilaku anak dengan harapan agar anak berperilaku disiplin, sopan dan tidak membuat masalah. Gaya perilaku permisif ditunjukkan sikap orangtua yang menuruti keinginan anak, kurang mampu mengendalikan sikap penolakan anak. Penelitian menunjukkan gaya pengasuhan orangtua berdampak pada kepribadian anak terutama cara berintraksi dengan lingkungan sosialnya (Purwanto et al., 2020).

Dari hasil penelitian menunjukkan anak yang diasuh dengan pengasuhan demokratis menunjukkan perilaku anak yang koperatif dalam pembelajaran, berani mengeksplorasi diri ditunjukkan dari perilaku yang bertanya dan memiliki inisiatif belajar. Temuan hasil penelitian ini sama dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan pengasuhan demokratis berdampak pada kemandirian anak usia dini (Afiyah & Alucyana, 2021). Kemandirian anak usia dini berimplikasi pada kemauannya untuk berinisiatif untuk belajar hal-hal baru dan melaksanakan tugas yang diberikan.

Gaya pengasuhan otoriter yang diterapkan orangtua menunjukkan perilaku anak yang kurang percaya diri ditunjukkan pada perilaku anak yang ragu, mengisolasi dari pergaulan, dan kurang mampu mengeksplorasi kemampuan diri dalam proses belajar. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian sebelumnya. Temuan dari penelitian sebelumnya gaya pengasuhan otoriter membuat anak usia dini sulit untuk mengambil keputusan dan kurang mandiri (Fikriyyah et al., 2022). Penelitian ini menunjukkan prestasi anak usia dini dengan pengasuhan otoriter cenderung kurang karena anak cenderung kurang mandiri dan tidak menunjukkan inisiatif diri. Hal ini berbeda dengan penelitian sebelumnya prestasi anak dengan pengasuhan otoriter cukup baik namun ia cenderung mudah cemas dan berisiko melakukan kecurangan (Karmila, 2018). Responden penelitian ini adalah usia anak TK sedangkan penelitian sebelumnya anak SD, sehingga tugas perkembangannya berbeda.

Temuan penelitian ini gaya pengasuhan permisif membuat anak cenderung mencari perhatian pada guru, kurang mampu konsentrasi, mudah terdistraksi, percaya diri namun pengendalian emosi kurang. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian sebelumnya menunjukkan gaya pengasuhan permisif menghasilkan anak yang cenderung egosi, tidak memiliki rasa hormat pada orang yang lebih tua dan cenderung berkonflik dengan rekannya (Rohayani et al., 2023). Permasalahan lain pada dampak pengasuhan permisif adalah pada kebiasaan buruk adiktif seperti penggunaan ponsel (Aviani et al., 2020), masalah perilaku dalam mengendalikan emosi dan perilaku antisosial (Hanifah et al., 2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tentang Peranan Pola Asuh Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa TK IT Al-Mubarak dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga pola asuh yang diterapkan oleh orang tua siswa TK IT Al – Mubarak Palembang dalam mengasuh anak dalam kehidupan sehari-hari. Pola asuh tersebut yaitu Pola asuh otoriter 1 anak, pola asuh permisif 3 anak dan pola asuh demokratis 16 anak.

Pengasuhan demokratis dapat membuat prestasi belajar anak lebih baik di sekolah karena. Pengasuhan permisif membuat anak berani mengeksplorasi diri dan memiliki prestasi belajar yang cukup. Pengasuhan otoriter membuat anak usia dini memiliki hambatan dalam mengeksplorasi diri sehingga berdampak buruk pada proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiyah, & Alucyana. (2021). Hubungan pola asuh demokratis orang tua dengan kemandirian siswa. *GENERASI EMAS Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(2), 106–114. [https://doi.org/https://doi.org/10.25299/ge:jpiaud.2021.vol4\(2\).6776](https://doi.org/https://doi.org/10.25299/ge:jpiaud.2021.vol4(2).6776)
- Angelly, T., Rais, S. S., Meilita, N., & Amanda, P. R. (2022). Pengaruh Sarana dan Prasarana dalam Pembelajaran di RA Nurhidayah. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 2(3), 385–392.
- Aviani, D., Latiana, L., & Mulawarman. (2020). Dampak gaya pengasuhan permisif terhadap penggunaan gadget pada anak. *Seminar Nasional Pascasarjana*, 68–74.
- Dewi, R. K., Rahmawati, A., & Syamsuddin, M. M. (2022). Keterlibatan orang tua sebagai prediktor prestasi akademik anak usia 5-6 tahun. *Kumara Cendikia*, 10(4), 339–351. <https://doi.org/https://doi.org/10.20961/kc.v10i4.58118>
- Fadlillah, M., & Fauziah, S. (2022). Analysis of Diana Baumrind's parenting style on early childhood development. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 14(2), 2127–2134. <https://doi.org/https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i2.487>
- Fikriyyah, H. F., Nurwati, R. N., & Santoso, M. B. (2022). Dampak pola asuh otoriter terhadap perkembangan psikososial anak usia prasekolah. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 3(1), 11–17. <https://doi.org/https://doi.org/10.24198/jppm.v3i1.39660>
- Gea, M. A., & Malelak, D. P. (2023). Manajemen komunikasi orang tua dalam meningkatkan prestasi anak usia dini (AUD). *KHIRANI: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(4), 217–230. <https://doi.org/https://doi.org/10.47861/khirani.v1i4.669>
- Hanifah, H. asma fadhilah, Aisyah, D. S., & Karyawati, L. (2021). Dampak pola asuh permisif orang tua terhadap perkembangan sosial-emosional anak usia dini. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 90–104. <https://doi.org/https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v5i2.1323>
- Hermanto. (2021). Pengalaman belajar anak: mengukur tingkat prestasi siswa sekolah dasar yang menempuh pendidikan taman kanak-kanak. *JET: Journal of Education and Teaching*, 2(2), 72–83. <https://doi.org/https://doi.org/10.51454/jet.v2i2.108>
- Karmila. (2018). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar dan karakter siswa di sekolah dasar (studi kasus di salah satu sekolah swasta di kabupaten Tangerang). *Prosiding Seminar Dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar*, 332–336.
- Mount, N. S., & Allen, C. (2019). Parenting styles and practices. In *The Oxford Handbook of Parenting and Moral Development* (pp. 41–71). Oxford University.
- Murni, M. (2017). Perkembangan fisik, kognitif, dan psikososial pada masa kanak-kanak awal 2-6 tahun. *Jurnal Pendidikan Bunayya*, 3(1), 19–33. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22373/bunayya.v3i1.2042>
- Nasution, A. K. B., Hakim, N., & Ayunita, S. (2023). Kurangnya fasilitas sekolah berpengaruh terhadap hasil belajar siswa tk aulia. *Jurnal Sentra Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 18–25. <https://doi.org/https://doi.org/10.51544/sentra.v2i1.3577>
- Purwanto, A., Asbari, M., & Santoso, P. B. (2020). Pengaruh parenting style dan personality genetic terhadap pengembangan pendidikan karakter anak di paud Islamic School. *Quality*, 8(1), 51–67. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21043/quality.v8i1.6606>
- Rohayani, F., Murniati, W., Sari, T., & Fitri, A. R. (2023). Pola Asuh Permisif dan Dampaknya Kepada Anak Usia Dini (Teori dan Problematika). *Islamic EduKids: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 26–38.
- Sanvictores, T., & Mendez, M. D. (2022). *Types of parenting styles and effects on children*. StatPearls Publishing.
- Tambun, S. I. E., Sirait, G., & Simamora, J. (2020). Analisis undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional mencakup bab IV pasal 5 mengenai hak dan kewajiban warga negara, orang tua dan pemerintah. *Visi Ilmu Sosial Dan Humanior*, 1(1), 82–88.

Yuliantina, E. (2021). Strategi pembelajaran anak usia dini di paud Yasin Alsys. *YASIN : Jurnal Pendidikan Dan Sosial Budaya*, 1(1), 51–64.
<https://doi.org/https://doi.org/10.58578/yasin.v1i1.5>